
THE CHARACTER

Journal Of General and Character Education

E-ISSN 2830-6376

Volume 4 No 2 (2025)

<http://jurnalppsiainkerinci.org/index.php/thecharacter/journal>

Optimalisasi Penerapan Metode PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dedi Afrison¹, A. Mairi Kurniadi²

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci^{1,2}

dediafrison486@gmail.com

yuktilfarisfahira@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Optimization of the Application of the PAIKEM Method in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education at State Junior High School 50 Kerinci. Teachers need to apply interesting methods that can make students active and motivated to learn. Through the optimization of the PAIKEM method, it is hoped that students will learn happily, creatively, and independently. The type of research used in this study is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study are: (1) Applying the PAIKEM method by training students to solve problems considered minor to optimize the application of the PAIKEM method in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education at SMPN 50 Kerinci. (2) It can be understood that the use of the PAIKEM method in Islamic Religious Education, by guiding students to learn actively, is expected to enable students to be responsible for their actions. (3) Furthermore, from several interview results with the informants above, it can be concluded that the findings are not significantly different from previous informants who stated that the application of the PAIKEM method has significant implications for attracting students' interest and active participation in learning. With the PAIKEM method, students are given the freedom to think actively and express their ideas to complete group assignments from the teacher.

Keywords: Optimization, PAIKEM Method, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian Penelitian ini ingin mengetahui Optimalisasi Penerapan Metode PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 50 Kerinci. Guru perlu menerapkan metode yang menarik yang bisa membuat siswa aktif dan termotivasi belajar. Dengan optimalisasi metode PAIKEM diharapkan siswa belajar senang, kreatif dan mandiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ialah: (1) Menerapkan metode PAIKEM yaitu dengan melatih siswa memecahkan masalah yang dianggap kecil untuk mengoptimalkan penerapan metode PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 50 Kerinci. (2) Dapat diketahui Penggunaan metode PAIKEM dalam PAI bahwa dengan membimbing siswa belajar aktif diharapkan siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. (3) Adapun Dari beberapa hasil wawancara dengan informan di atas, dapat diketahui bahwa tidak jauh berbeda dengan beberapa informan sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan metode PAIKEM memiliki implikasi yang besar untuk menarik minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan metode PAIKEM siswa diberi kebebasan untuk aktif berpikir dan mengeluarkan ide mereka untuk menyelesaikan tugas kelompok dari guru.

Kata Kunci: Optimalisasi, Metode PAIKEM, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan suatu konsep pembelajaran yang memadai dan relevan. PAIKEM dapat dijadikan model alternatif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, efisien, menyenangkan dan jauh dari pembelajaran yang membosankan peserta didik. Asmani (2011:59) menjelaskan bahwa definisi PAIKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Menurut Rusman (2011:322) PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan PAIKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Jadi, PAIKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Secara garis besar pembelajaran PAIKEM diperaktikkan dengan berprinsip pada lima hal yaitu: *Pertama*, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. *Kedua* guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. *Ketiga*, guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ruang khusus membaca. *Keempat*, guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok dan *Kelima*, guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Pembelajaran PAIKEM akan sangat membantu guru dalam pembelajaran yang dijalani. Karena, dalam pembelajaran ini, peserta didik lebih aktif dari gurunya. Guru hanya memberi pengarahan dan tuntunan saja, selebihnya siswa yang bekerja menyelesaiakannya. PAIKEM yang merupakan sinonim dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Marhaban dalam Asmani. 2011:159-160). Secara singkat akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.

Dalam usaha pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak dibebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

2. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif disini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebih lagi jika temuan itu merupakan temuan guru yang pernah ditemukan dalam penelitian tindakan kelas atau sejumlah pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bisa menginti perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran diwarnai oleh hal-hal baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori Hemosfir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan kanan. Belahan kiri sifatnya *konvergen* dengan cirri utamanya berpikir linier dan teratur, semantara belahan otak kanan sifatnya *difergen* dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif dan *holistik*. Pembelajaran yang kreatif menghendaki guru harus kreatif dan siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif.

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang ditetapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.

Dalam menerapkan strategi ini tentu tujuan yang akan disusun dalam kompetensi dasar, indikator dan tujuan perlu mempertimbangkan karakteristik siswa. Dengan strategi ini akan terjadi pembelajaran yang kondusif karena guru ketika memberikan pembelajaran telah terbekali dengan karakteristik siswa, bagaimana kemampuannya, metode apa yang cocok digunakan, media apa yang pas digunakan serta evaluasi pembelajaran pun didasarkan pada kemampuan siswa.

5. Pembelajaran Menyenangkan

Muara dari strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa yang belajar. Keefektifan lebih mengarah pada besarnya persentase penguasaan yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam limit waktu tertentu, sementara efisiensi juga melihat hasil yang dicapai siswa dengan mempertimbangkan aspek biaya atau berapa besar dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan persentase penguasaan, termasuk berapa lama waktu yang

dibutuhkan untuk hasil pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menarik tentu tidak akan berjalan hampa tanpa dibarengi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan memperdalam apa yang dia pelajari.

Demi menyenangkan minat para peserta didik dalam proses pembelajaran, tentunya diperlukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menarik minat tersebut. Al-Qur'an telah diturunkan dengan gaya bahasa yang menarik mungkin, sehingga dapat menjadi perhatian bagi ummat Muhammad Saw. saat diturunkannya.

Menyenangkan yang dimaksud adalah, bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana menyenangkandan mengesankan. suasana yang menyenangkan dan terkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah/*reward* bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasi semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajarberikutnya. Hasil belajar, berbagai hasil karya siswa dipajangkan, ditata rapi dan diganti secara teratur sesuai perkembangan penyampaian materi pembelajaran. Hasil karya siswa adalah murni karya /buatan siswa sendiri. Hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa mengalami peningkatan kompetensi personal/sosial sesuai dengan potensinya (kerja sama, toleransi, menyelesaikan konflik secara sehat, bertanggung jawab dan kepemimpinan) (Ismail, 2006: 46-47).

Siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri kemampuan bertanya, menjawab dan tampil di depan kelas). dan pembelajaran model PAIKEM ternyata tidak hanya terlihat dari segi fisik saja, misalnya banyaknya pajangan di kelas sehingga nampak ramai dan meriah, namun yang lebih penting dan utama adalah proses pembelajaran dan cara mengajar yang sudah tidak konvensional lagi.

Secara konseptual PAI yang merupakan pedoman dan acuan dewasa ini memberi harapan terhadap kontribusi nilai-nilai Islam bagi anak didik. Namun, secara realitas diperlukan suatu strategi yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan evaluative dalam penelitian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran beragama bagi peserta didik. Karena pendidikan

tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan Upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya.

Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan karena guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membimbing, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi.

Dalam penelitian ini, akan dilihat bagaimana optimalisasi penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas VIII. Kemudian dijadikan variabel penelitian untuk melihat bagaimana optimalisasi penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas VIII SMPN 50 Kerinci.

Selanjutnya, dari proses pembelajaran atau penerapan PAIKEM pada bidang studi pendidikan agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 50 Kerinci.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa setiap pembelajaran agama Islam dimulai siswa cenderung santai dan kurang tertarik saat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Saat penulis tanya mereka menganggap guru mengajar agama sering kali menggunakan metode tradisional saja atau metode ceramah dan siswa duduk diam mendengarkan saja. Tetapi saat observasi kedua penulis lakukan, situasi pembelajaran PAI sedikit berbeda karena siswa terlihat fokus memperhatikan materi yang diberikan guru dengan menggunakan metode PAIKEM saat mengajar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode yang menarik yang bisa membuat siswa aktif dan termotivasi belajar. Dengan optimalisasi metode PAIKEM diharapkan siswa belajar senang dan kreatif dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai optimalisasi penerapan metode PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi makna dan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, bukan sekadar mengukur variabel (Moleong, 2019). Menurut Sugiyono (2020:9), pendekatan ini mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis secara induktif dengan penekanan pada makna dan konteks.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan informan berdasarkan kriteria tertentu. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, orang tua siswa, dan siswa sebagai subjek utama (Nasution, 2003).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas keagamaan dan interaksi antara guru PAI dan orang tua siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada para informan kunci untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa catatan kegiatan, foto, serta dokumen resmi sekolah terkait pembinaan karakter religius siswa. Ketiga teknik ini digunakan untuk saling melengkapi dalam memperoleh data yang valid dan komprehensif (Sugiyono, 2021).

Dalam menganalisis data, peneliti mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum data mentah yang diperoleh di lapangan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif untuk melihat hubungan antar kategori. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan yang bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui triangulasi dan refleksi mendalam untuk memastikan validitasnya (Sugiyono, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (informan), teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan waktu. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kunjungan

berulang ke lokasi penelitian guna memastikan stabilitas data. Sementara itu, peningkatan ketekunan dicapai dengan peneliti terus menelaah, memverifikasi, dan membandingkan temuan lapangan dengan literatur ilmiah yang relevan (Moleong, 2019; Sugiyono, 2021). Dengan strategi ini, validitas hasil penelitian diharapkan dapat terjaga secara maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran merupakan hal sangat penting diperhatikan, karena keberhasilan pengajaran sangat tergantung kepada cocok tidaknya penggunaan metode pengajaran terhadap suatu topik yang diajarkan sehingga tujuan pengajarannya tercapai dengan baik. Dalam kenyataan, cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau *massage lisan* kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Metode PAIKEM digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan jawaban atau hasil belajar yang aktif dan menyenangkan. Sebagai metode pembelajaran, metode PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 50 Kerinci sangat baik bagi pembinaan sikap ilmiah pada siswa. Dengan metode ini, para siswa belajar memecahkan suatu masalah menurut prosedur kerja ilmiah. Oleh karena itu penulis telah melakukan penelitian optimalisasi penerapan metode PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 50 Kerinci yaitu.

Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri, serta membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan

pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu.

Optimalisasi penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran menurut saya perlu adanya evaluasi kembali dan sangat penting dilakukan agar siswa dapat belajar dengan baik. Metode apapun yang digunakan oleh guru untuk memecahkan masalah pendidikan ataupun masalah pribadi siswa menurut saya selama hal itu baik dan patut dilakukan tidak menjadi persoalan diterapkan, asalkan tidak merugikan siswa atau siapapun itu. Karena pada hahikatnya guru itu memang harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dan mau mendengarkan apa yang disampaikan guru serta aktif dalam belajar (Yunas, 29-09-2025).

Dari respon guru di atas menyatakan bahwa guru dalam mengajar harus mengutamakan tercapainya tujuan pembelajaran karena metode apapun yang digunakan selama dapat meningkatkan pendidikan siswa itu bagus diterapkan dan tidak apa-apa digunakan. Berikut respon lain dari guru di SMP Negeri 50 Kerinci.

Penggunaan metode PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 50 Kerinci menurut saya bagus guna membantu guru mengatasi masalah-masalah siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Dari hal tersebut jelas optimalisasi penggunaan metode PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan. Metode PAIKEM merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya. Oleh karena itu, guru harus mempelajari dan memahami dulu cara menerapkan metode PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 50 Kerinci agar tujuan Penggunaannya dapat dicapai. Kalau saya dalam menyelesaikan masalah saya belum menggunakan metode PAIKEM secara terstruktur karena saya belum mempelajari betul apa manfaat menerapkan metode tersebut (Yondra 29-09-2025).

Guru di atas berpendapat bahwa penggunaan metode PAIKEM bagus diterapkan karena dapat membantu guru mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga dengan penggunaan metode PAIKEM diharapkan siswa mudah dan mampu menerima, mempelajari dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru berikut ini merespon penggunaan metode PAIKEM yaitu.

“Sepengetahuan saya bahwa, metode PAIKEM adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama sehingga mampu mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan mampu memahami arti pentingnya ekosistem bagi manusia. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Untuk Penggunaannya di SMP Negeri 50 Kerinci ini memang sudah dilaksanakan oleh beberapa guru dan ada yang telah mendapatkan hasil yang bagus dalam menerapkan metode tersebut dan ada juga yang belum memahami betul cara menerapkannya sesuai tahap-tahap yang telah dibuat oleh beberapa ahli pendidikan tetapi saya juga mulai menerapkannya dan mencari tahu cara-cara tepat menerapkannya karena apabila kita sebagai guru belum memahami betul apa itu metode PAIKEM maka sulit juga untuk menerapkannya (Yeka 30-09-2025).

Respon guru di atas menyatakan bahwa penggunaan metode PAIKEM bagus diterapkan tetapi harus dipelajari dan dipahami dahulu cara yang tepat menerapkannya saat pembelajaran agar lebih optimal. Berikut respon kepala sekolah tentang penggunaan metode PAIKEM di SMP Negeri 50 Kerinci.

“Saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung guru-guru di SMP Negeri 50 Kerinci ini menggunakan metode apa saja untuk meningkatkan pembelajaran dan membimbing siswa berperilaku baik serta tidak memiliki masalah-masalah yang membuat siswa tidak fokus dalam belajar. optimalisasi penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran PAI pastinya sudah mulai bagus dan memang PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 50 Kerinci sangat dibutuhkan agar guru bisa mengetahui masalah yang menyebabkan siswa tidak belajar dengan baik. Seperti penggunaan metode PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 50 Kerinci merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar agar optimalisasi pembelajaran meningkat dan persoalan dalam kehidupan masing-masing. Hal tersebut tentunya sangat bagus untuk mengajari siswa hidup lebih bertanggung jawab (Tarmizi, 02-10-2025).

Kepala sekolah di SMP Negeri 50 Kerinci, merespon baik bagi guru-guru yang menggunakan variasi metode dalam pembelajaran yang terpenting guru menguasainya dan siswa mengerti dengan apa yang diajarkan guru dalam pembelajaran. Tanpa pengecualian guru lain juga tetap bertanggung jawab membimbing siswa dalam mencapai efektifitas tujuan belajar.

Saya dalam Penggunaan metode PAIKEM biasanya saya mengawalinya dengan mengajak siswa mengamati kejadian-kejadian yang dapat menjadi pelajaran bagi diri siswa di alam nyata. Misalnya akibat dari pecandu narkoba dapat merusak saraf dan membunuh diri sendiri. Saya menceritakan kisah-kisah tersebut lalu memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi akar permasalahan

seseorang menjadi pecandu narkoba. Pendapat siswa menjadi hal utama untuk melihat daya pikir siswa mengeluarkan pandangan dalam menilai suatu masalah, lalu menyuruh siswa belajar memberikan solusi apa kepada orang yang pecandu narkoba setelah itu saya meminta siswa merenungkan dan mengambil hikmah terhadap kejadian tersebut (Ismail, 14-09-2025).

Guru tersebut di atas menggunakan refleksi atau penghayatan terhadap kejadian yang nyata di lingkungan siswa dalam kehidupan sehari-hari lalu menugaskan siswa untuk menganalisa latar belakang masalah terjadinya masalah tersebut ke dalam catatan siswa dan bekerja kelompok dalam memecahkan masalah yang dicontohkan. Berikut penggunaan lain yang digunakan oleh guru dalam menerapkan metode PAIKEM yaitu.

“Metode PAIKEM saya gunakan dengan cara mencari masalah yang kecil dulu yang kiranya mudah dipecahkan oleh usia perkembangan seperti siswa di SMP Negeri 50 Kerinci. Saya mulai dengan menyuruh siswa mencari masalah yang terjadi di lingkungannya yang pernah ia rasakan dan pernah ia lihat, lalu saya menyuruh siswa menuangkan masalah-masalah tersebut ke dalam buku catatan dan memilih masalah yang tepat untuk dipecahkan. Setelah memilih masalah yang akan dipecahkan siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi masalah yang ada, mencari tau latar belakang terjadinya masalah dan mempelajari akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut. Setelah memahami sebab akibat akar permasalahan yang muncul saya membimbing siswa agar berani mengeluarkan pendapat tentang cara apa yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah hal tersebut dilakukan maka saya akan menjelaskan kepada siswa tentang hikmah kenapa dalam hidup manusia harus pandai menyelesaikan masalah sendiri ataupun masalah orang lain dan mencantohkan dari masalah-masalah yang telah dipelajari oleh siswa dan menghubungkan ke dalam kehidupan siswa sehari-hari (Yondra 13-09-2025).

Dari hasil wawancara dengan guru di atas dapat dipahami bahwa guru di atas menerapkan metode PAIKEM yaitu dengan melatih siswa memecahkan masalah yang dianggap kecil. Optimalisasi penerapan metode PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 50 Kerinci.

Dari hal tersebut di atas, dapat diketahui Penggunaan metode PAIKEM dalam PAI bahwa dengan membimbing siswa belajar aktif diharapkan siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Dengan demikian tugas guru memecahkan masalah-masalah pendidikan dapat di atasi dengan mudah. Karena siswa telah lebih dahulu diajari cara mengoptimalkan penerapan metode PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SMPN 50 Kerinci. masalahnya sendiri, siswa dibimbing dan dimotivasi agar hidup bijak dan mandiri sehingga mampu menghadapi berbagai masalah yang mungkin akan menghampiri.

PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita. Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan bahwa menerapkan metode PAIKEM yaitu dengan melatih siswa memecahkan masalah yang dianggap kecil. Optimalisasi penerapan metode PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 50 Kerinci.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penerapan metode PAIKEM maka guru harus memahami karakteristik penerapan metode PAIKEM meliputi sepuluh hal sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa (*student-centered*)
- b. Guru sebagai fasilitator, bukan penceramah
- c. Fokus pembelajaran pada siswa bukan pada guru
- d. Siswa belajar secara aktif
- e. Siswa mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanya sendiri, tidak hanya mengutip dari guru
- f. Belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*)
- g. Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency based learning*)
- h. Belajar secara tuntas (*mastery learning*)
- i. Belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*)
- j. Belajar sesuai dengan kekinian (*contextual learning*) (Jauhari, 2011: 151).

Pada dasarnya anak memiliki imajinasi dan sifat ingin tahu. Semua anak terlahir dengan membawa dua potensi ini. Keduanya merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/pikiran kritis dan kreatif.

PAIKEM penerjemah dari empat pilar pendidikan yang dirancang oleh UNESCO yaitu: (1) *Learning To Know*, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran, (2) *Learning To Do*, yaitu belajar melakukan yang merupakan aspek pengalaman dan pelaksanaannya, (3) *Learning To Be*, yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak, (4) *Learning To Life Together*, yaitu belajar hidung dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak, bagaimana bersosialisasi, bagaimana hidup bertoleransi dalam keberagaman yang ada di sekeliling siswa. Berlangsungnya proses pembelajaran aktif inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejemuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.

Dapat diketahui Penggunaan metode PAIKEM dalam PAI bahwa dengan membimbing siswa belajar aktif diharapkan siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Adapun Dari beberapa hasil wawancara dengan informan di atas, dapat diketahui bahwa tidak jauh berbeda dengan beberapa informan sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan metode PAIKEM memiliki implikasi yang besar untuk menarik minat dan keaktifan siswa dalam belajar. dengan metode PAIKEM siswa diberi kebebasan untuk aktif berpikir dan mengeluarkan ide mereka untuk menyelesaikan tugas kelompok dari guru.

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selanjutnya PAIKEM dapat didefinisikan sebagai strategi mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “*disuapi*” guru.

Pada dasarnya belajar yang baik adalah memecahkan masalah karena dalam belajar sesungguhnya kita menghadapkan siswa pada masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir.

Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Dengan keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes ulangan harian atau tes hasil belajar baik itu ulangan tengah semester (UTS) maupun ulangan akhir semester (UAS). Seharusnya yang diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah. Dengan penerapan metode PAIKEM maka diharapkan siswa belajar aktif, kritik dan menyenangkan. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Bahkan, pengalaman kehidupanpun merupakan guru bagi kita semua, dimana kita bisa mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi di sekeliling kita. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan siswa belajar adalah sepanjang hayat atau sekurang-kurangnya ia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Dari segi proses belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa.

KESIMPULAN

Optimalisasi penerapan metode PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 50 Kerinci dapat diketahui penggunaan metode PAIKEM pada PAI dengan membimbing siswa belajar aktif diharapkan siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Menerapkan metode PAIKEM yaitu dengan melatih siswa memecahkan masalah yang dianggap kecil untuk mengoptimalkan penerapan metode PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 50 Kerinci. (2) Dapat diketahui penggunaan metode PAIKEM dalam PAI bahwa dengan membimbing siswa belajar aktif diharapkan siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. (3) Adapun Dari beberapa hasil wawancara dengan informan di atas, dapat diketahui bahwa tidak jauh berbeda dengan beberapa informan sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan metode PAIKEM memiliki implikasi yang besar untuk

menarik minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan metode PAIKEM siswa diberi kebebasan untuk aktif berpikir dan mengeluarkan ide mereka untuk menyelesaikan tugas kelompok dari guru

REFERENSI

- Abi Khatfah, M. (2024). Kebahagian Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali Dan Thomas Aquinas: Perbandingan Spiritual Dan Filosofis. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 192.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Praktis Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, SM, 2006, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasail Media Group.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Jauhari, Muhammad , 2011, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivisme*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.